

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Heroisme dalam naskah monolog “*Tua*” karya Putu Wijaya menggunakan analisis wacana kritis Norman Fairclough yang meliputi tiga dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi *Discursive Practice*, dan dimensi praksis sosial terdapat beberapa simpulan. Adapun simpulan dari hasil analisis tersebut sebagai berikut.

1. Berdasarkan temuan analisis dimensi teks, yang dilihat dari unsur representatif, menunjukkan bahwa dalam dimensi teks monolog *Tua* karya Putu Wijaya terdapat representasi tokoh tua pada kalimat dalam monolog. kemudian unsur relasi terlihat dari hubungan antara tokoh *Tua* dengan tokoh masa mudanya. Selain itu, dalam monolog tersebut terdapat identitas penulis yaitu Putu Wijaya yang menampilkan renungan dibandingkan dengan riwayat atau identitasnya. Ketiga unsur tersebut membentuk makna kompleks, membentuk heroisme yaitu keberanian, kesabaran, dan pengorbanan yang ditunjukkan melalui teks.
2. Berdasarkan analisis dimensi *Discursive practice* pada naskah monolog “*Tua*” karya Putu Wijaya melalui proses produksi dan penyebaran dapat disimpulkan bahwa hubungan intertekstual dalam naskah monolog mendorong tindakan manusia untuk berada pada aliran arus kesadaran yang timbul dari renungan monolog tersebut. Arus kesadaran dalam kehidupan merujuk pada unsur-unsur heroisme tokoh yaitu kesabaran, keberanian dan pengorbanan. Proses penyebaran naskah monolog tua diterbitkan melalui media cetak dan pertunjukkan,

Sehingga muncul hubungan intertekstual antara penulis dan penikmat sastra.

3. Berdasarkan hasil analisis dimensi praksis sosial, dapat disimpulkan adanya pengaruh situasional dalam naskah yaitu mempengaruhi produksi naskah monolog '*Tua*' karya Putu Wijaya. Hal tersebut merupakan jawaban atas realitas sosial yang terjadi pada manusia yaitu renungan hidup dan sikap heroisme (Kesabaran, keberanian, dan pengorbanan) dalam menghadapi situasi yang dilewati. Pengaruh Institusional dalam produksi naskah, Putu Wijaya selaku penulis memegang kendali dalam memproduksi teks. Kendali Putu Wijaya selaku penulis tidak menunjukkan identitas dirinya sendiri. Namun, kendali dalam monolog didasarkan pada fenomena sosial. Pengaruh Sosial dalam naskah monolog "*Tua*" merupakan karya sastra yang didasarkan pada realitas sosial. Realitas yang terjadi pada kehidupan manusia yaitu renungan yang berisi penyesalan hidup yang telah dilewatinya dan sikap heroisme (Kesabaran, keberanian, dan pengorbanan) dalam menghadapi situasi yang dilewati.

Dari hasil analisis tiga dimensi analisis wacana kritis dalam naskah monolog "*Tua*" karya Putu Wijaya berisi tentang renungan kehidupan manusia dan terdapat unsur heroisme. Unsur heroisme tersebut adalah kesabaran, keberanian dan pengorbanan yang muncul dalam monolog sebagai perwujudan realitas yang terjadi pada kehidupan manusia dalam menghadapi situasi yang dilewati. Sedangkan unsur perenungan berisi penyesalan hidup yang telah dilewatinya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang ingin menganalisis wacana kritis model Norman Fairclough dalam karya sastra, disarankan agar penelitian

ini sebagai bahan bandingan sekaligus sumber kajian ilmiah saat melaksanakan penelitian.

2. Disarankan untuk semua kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk memperdalam teori analisis wacana kritis Norman Fairclough agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam untuk menambah referensi pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi pembaca karya sastra khususnya monolog agar dapat mengambil unsur dimensi teks dan dimensi sosial yang hendak disampaikan penulis melalui karyanya.